

## **Pendidikan Kesehatan Terapi Herbal Pada Masyarakat Pesisir Kecamatan Nambo Kota Kendari**

**Rahmawati<sup>1</sup>, Ida Mardhiyah Afrini<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Departemen Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Halu Oleo, email: rahmawati.kdi82@uho.ac.id

<sup>2</sup>Departemen Manajemen Rumah Sakit, Fakultas Kedokteran, Universitas Halu Oleo, email: ida.mardhiyah@uho.ac.id

### **ABSTRACT**

*Indonesian people have used herbal plants for generations to maintain and treat health problems, but not everyone understands the benefits of existing plants. Coastal communities in Nambo District, Kendari City, Southeast Sulawesi have a variety of good natural resource potential, supported by fertile soil conditions as evidenced by the large areas of rice fields and plantations. However, society has not optimized the use of natural resources to plant herbal plants as complementary therapy to improve health. The aim of this activity is to increase public understanding about the benefits and processing of herbal plants in maintaining public health independently. The method used is through outreach and providing education to housewives and health cadres. This community service involved 30 housewives and health cadres. The instruments used include pretest and posttest sheets as well as checklist sheets. Then analyzed using frequency distribution for demographic data and graphs for pretest and posttest scores. The results of community service showed that the average pretest score for participants was 14% and increased in the posttest by 90%, which shows the achievement of the socialization implementation. For further activities, efforts need to be made to provide guidance and assistance to families in processing herbal plants.*

**Keywords :** Education; Herbal; Coastal; Socialization

### **ABSTRAK**

Masyarakat Indonesia secara turun temurun menggunakan tanaman herbal untuk memelihara dan mengatasi masalah kesehatan, namun belum semua memahami manfaat dari tanaman yang ada. masyarakat pesisir di Kecamatan Nambo Kota Kendari, Sulawesi Tenggara memiliki berbagai potensi sumber daya alam yang baik, ditunjang dengan kondisi tanah yang subur dibuktikan dengan luasnya area persawahan dan perkebunan. Namun masyarakat belum mengoptimalkan penggunaan sumber daya alam tersebut untuk menanam tanaman herbal sebagai terapi komplementer dalam meningkatkan derajat kesehatan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang manfaat dan pengolahan tanaman herbal dalam memelihara kesehatan masyarakat secara mandiri. Metode yang digunakan adalah melalui sosialisasi dan pemberian edukasi pada ibu rumah tangga dan kader kesehatan. Pengabdian masyarakat ini melibatkan 30 orang ibu rumah tangga dan kader kesehatan. Instrumen yang digunakan meliputi lembar pretest dan posttest serta lembar checklist. Kemudian dianalisis menggunakan distribusi frekuensi untuk data demografi dan grafik untuk nilai pretest dan posttest. Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan nilai pretest rata-rata peserta adalah 14% dan meningkat pada posttest sebesar 90% yang menunjukkan ketercapainnya pelaksanaan sosialisasi. Untuk kegiatan selanjutnya perlu dilakukan upaya pembinaan dan pendampingan pada keluarga dalam pengolahan tanaman herbal.

**Kata Kunci :** Edukasi; Herbal; Pesisir; Sosialisasi

**Correspondence :** Rahmawati

Email : email@email.ac.id, no kontak (085241641115)

• Received 17 Juli 2024 • Accepted 31 Juli 2024 • Published 31 Juli 2024

• e - ISSN : 2961-7200 • DOI: <https://doi.org/10.56742/jpm.v3i2.86>

## PENDAHULUAN

Herbal secara umum merupakan kelompok komponen tumbuhan yang luas namun tidak mencakup sayuran dan komponen tumbuhan lainnya yang menjadi nutrisi makro dalam gizi manusia (umbi, sereal, pangan) [1]. Herba umumnya sangat beraroma dan digunakan sebagai bumbu dapur, bahan baku pewangi, obat-obatan, dan kebutuhan spiritual. Herba yang digunakan sebagai bumbu masak dapat juga disebut rempah-rempah dalam bahasa Indonesia, tetapi istilah rempah daun kini juga telah digunakan [2,3].

Herba merupakan komponen dari tumbuhan terna, yaitu "tumbuhan dengan batang lunak tidak berkayu atau hanya mengandung jaringan kayu sedikit sekali sehingga pada akhir masa tumbuhnya mati sampai ke pangkalnya tanpa ada bagian batang yang tertinggal di atas tanah". Dalam botani, istilah "herba" merujuk kepada tumbuhan terna [4]. Namun dalam berbagai kebutuhan seperti terapi dan spiritual, bagian tumbuhan apapun dapat disebut dengan herba sehingga definisi dari herba dapat sangat luas. Berbagai spesies pohon utuh, semak, tanaman merambat, paku, lumut, alga, liken, hingga jamur dapat disebut sebagai herbal [5,6].

Tanaman herbal adalah tumbuhan yang telah diidentifikasi dan diketahui berdasarkan pengamatan manusia memiliki senyawa yang bermanfaat untuk mencegah, menyembuhkan penyakit, melakukan fungsi biologis tertentu, hingga mencegah serangan serangga dan jamur. Dalam bahasa Prancis Modern pada abad ke-12, "herbe" diartikan sebagai rumput, tanaman untuk pakan hewan. Dari bahasa Latin, "herba" diartikan sebagai rumput, rumput liar, gulma. Dalam bahasa Spanyol disebut dengan "yerba", bahasa Portugis "herva", bahasa Italia "erba". Pada abad ke-15 dari bahasa Latin, kata "herba" diserap oleh bahasa Inggris. Tetapi, "h" dibisukan hingga abad ke-19 [7].

Herba dan rempah merupakan istilah yang sering dianggap sama sehingga definisi dari keduanya dapat dibatasi sebagai berikut. Herba diartikan sebagai daun kering dari tanaman yang memiliki bau aromatik yang digunakan untuk

memberikan rasa dan aroma pada makanan. Bagian daun ini biasanya dijual terpisah dari batang tanaman dan batang daun. Rempah diartikan sebagai bagian kering dari tanaman dengan bau aromatik kecuali bagian daunnya. Pengertian ini sangat luas dan mencakup hampir semua bagian dari tanaman [8].

Di Indonesia, herba kemangi menjadi salah satu herba yang populer digunakan dalam berbagai masakan. Herba kemangi biasanya dapat dikonsumsi secara langsung sebagai lalap ataupun sebagai penambah aroma masakan. Lalap dengan daun kemangi banyak dikonsumsi oleh masyarakat Sunda di daerah Jawa Barat [9]. Budaya konsumsi lalap oleh masyarakat Sunda sudah ada sejak abad ke-10 Masehi dan disebut dalam Prasasti Taji pada tahun 901 Masehi. Konsumsi herba kemangi dipercaya dapat menghilangkan bau mulut dan bau badan. Siapa yang tidak mengetahui bahkan mengenal apa yang disebut dengan tumbuhan atau tanaman obat? Seperti yang kamu ketahui, orang-orang pada zaman dahulu sebelum menggunakan serta mengkonsumsi obat-obatan yang diresepkan oleh dokter, mereka terlebih dahulu menggunakan tanaman atau tumbuhan obat. Pengobatan dengan memanfaatkan khasiat dari berbagai macam jenis tumbuhan atau tanaman obat biasa disebut dengan pengobatan dengan metode herbal [6].

Tanaman atau tumbuhan obat sendiri diketahui memiliki jenis sebanyak 40.000 jenis tanaman obat-obatan [10]. Sebagian besar jumlah tanaman atau tumbuhan obat-obatan ada di negara Indonesia. Menurut beberapa sumber yang ada, diyakini Negara Indonesia menjadi negara tempat dibudidayakan dan menjadi tempat asal berkembangnya tumbuhan atau tanaman obat-obatan herbal tersebut. Selain itu diketahui pula hanya ada beberapa spesies jenis tumbuhan atau tanaman obat-obatan yang dianggap memiliki khasiat serta manfaat untuk kesehatan tubuh manusia dan hewan. Jumlah spesies tumbuhan dan tanaman obat yang diyakini kandungan dapat bermanfaat serta berkhasiat untuk kesehatan tubuh manusia dan hewan hanya baru berjumlah dengan total 9.000 spesies saja. Pada tulisan ini akan mengajak untuk mengenal lebih dalam agar lebih

banyak mengetahui mengenai tumbuhan atau tanaman obat-obatan yang kaya akan manfaat dan khasiat yang sangat baik untuk tubuh makhluk hidup terutama manusia. Nah, untuk itu, sebelumnya akan memberitahukan kepada kamu mengenai apa itu tumbuhan atau tanaman obat-obatan [5]

Setelah kita sudah mengetahui dengan betul definisi dari tumbuhan atau tanaman obat-obatan, selanjutnya akan mengajak kalian untuk mengetahui sejarah dari tanaman obat-obatan yang saat ini sudah banyak dimanfaatkan oleh manusia, selanjutnya akan mengetahui jenis-jenis tumbuhan atau tanaman obat-obatan yang sudah sangat umum dan banyak digunakan. Lalu terakhir, kami akan mengetahui apa saja manfaat dari tumbuhan atau tanaman herbal bagi kesehatan tubuh manusia [11].

## METODE

### 1. Bentuk Pelaksanaan

#### a. Ceramah

Ceramah sebagai sarana pemberian informasi yang terkait dengan edukasi penggunaan obat herbal tradisional bagi masyarakat

#### b. Diskusi Sesi

Tanya jawab dilakukan setelah ceramah. Sebelum dan sesudah kegiatan diberikan template jenis dan ukuran buku yang mau di tulis serta mengetahui alur dari pemahaman peserta untuk menyatukan presepri dalam membuat sebuah bookchapter

### 2. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh Dosen Prodi Keperawatan bekerjasama dengan Yayasan Komunitas Pesisir yang telah dilaksanakan pada tanggal 07 April 2024 jam 16.00-17.30 Wita dan melibatkan sekitar 30 masyarakat pesisir di Kecamatan Nambo Kota Kendari, Sulawesi Tenggara

### 3. Evaluasi dan Identifikasi

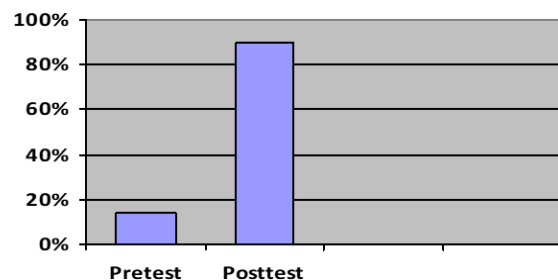
Masyarakat diberikan kuesioner (*pretest*) sebelum dilakukan penyuluhan

kesehatan dan demonstrasi pengolahan tanaman herbal sebagai obat untuk meningkatkan derajat kesehatan, setelah demonstrasi selesai masyarakat juga diberikan kuesioner (*post-test*) untuk melihat sejauh mana pengetahuan yang mereka dapatkan setelah dilakukannya penyuluhan kesehatan herbal sebagai obat.

## HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan mengidentifikasi penyakit yang paling banyak diderita masyarakat, menentukan kebutuhan jenis toga di masyarakat, persiapan materi dan pelaksanaannya di depan Rumah warga di Kecamatan Nambo Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 07 April 2024 jam 16.00-17.30 Wita dan dihadiri oleh 30 an orang meliputi kader posyandu dan ibu-ibu di wilayah tersebut.

Berdasarkan Gambar 1 yaitu kegiatan program kerja penunjang pengabdian masyarakat di Puskesmas Terusan, yaitu terjadi peningkatan pengetahuan pasien tentang kesehatan dan masyarakat memahami penggunaan obat konvensional dan obat tradisional berbasis kearifan lokal.



Gambar 1. Diagram Hasil Pengetahuan Responden Tentang Penggunaan Obat Herbal

Berdasarkan Gambar 1, dapat diketahui bahwa pengetahuan responden tentang penggunaan obat herbal pada saat *pretest* yaitu 14% dan tingkat pengetahuan responden tentang penggunaan obat herbal setelah dilakukan penyuluhan (*post-test*) yaitu 90%.

Adapun dokumentasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disajikan berikut:



Gambar 2. Dokumentasi hasil kegiatan PKM

### PEMBAHASAN

Mengubah kesadaran, pola pikir dan gaya hidup masyarakat memerlukan adanya sosialisasi. Keberhasilan sosialisasi dapat meningkatkan minat masyarakat dalam memanfaatkan pengobatan tradisional. Hal itu dikarenakan masyarakat merasa pengobatan tradisional tersebut berasal dari bahan alami yang lebih murah dan bahan bakunya lebih mudah didapatkan. Selain itu, kearifan lokal masyarakat pada komunitas tertentu memungkinkan pemanfaatan obat-obat tradisional [12].

Hasil yang diperoleh dari kegiatan penyuluhan swamedikasi yaitu bertambahnya pengetahuan masyarakat mengenai upaya yang dapat dilakukan dalam melakukan pengobatan sendiri terhadap beberapa penyakit ringan [13]. Selain itu masyarakat juga mengetahui obat-obatan apa saja yang dapat dibeli tanpa resep dokter dalam upaya melakukan swamedikasi.

Hasil yang dicapai dalam kegiatan pengolahan produk bahan alam yaitu bertambahnya pengetahuan masyarakat dalam mengolah bahan alam sebagai alternatif pengobatan penyakit dan masyarakat sangat antusias terhadap produk yang kami buat [14].

Materi penyuluhan yang diberikan meliputi pengertian tanaman herbal, macam-macam tanaman herbal untuk kesehatan ibu dan anak, cara pengolahan tanaman dan ramuan untuk pengobatan dan pengolahan TOGA. Masyarakat juga penting untuk mengetahui bagaimana cara pengolahan karena kesalahan pengolahan dapat berpengaruh pada tidak berefeknya ramuan. Komposisi bahan dalam suatu ramuan perlu diketahui untuk memaksimalkan efek terapi dan mencegah over dose pada ramuan. Kegiatan pelatihan tanaman herbal untuk pengobatan berjalan lancar dengan antusiasme peserta yang terlihat dari diskusi aktif. Di hari kedua peserta diberikan contoh cara mengolah jahe menjadi serbuk jahe dan gula. Ramuan sederhana ini sebagai contoh langsung cara sederhana mengolah tanaman herbal menjadi ramuan obat yang berfungsi untuk menghangatkan badan dan melegakan saluran pernafasan [1,15].

### SIMPULAN

Pelaksanaan sosialisasi tanaman herbal pada masyarakat pesisir di Kecamatan Nambo Kota Kendari Sulawesi Tenggara telah dilakukan di depan rumah warga dan pelaksanaan pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan kader dan masyarakat setempat akan pemanfaatan tanaman herbal untuk pengobatan penyakit keluarga dilihat dari meningkatnya rata-rata nilai posttest terhadap nilai pretest. Masyarakat dan kader telah mengetahui tentang manfaat tanaman herbal dan cara pengolahannya.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi pada pengabdian ini antara lain Dekan Fakultas Kedokteran UHO, masyarakat Kecamatan Nambo Kota Kendari

## DAFTAR PUSTAKA

1. Choironi NA, Wulandari M, Susilowati SS. Pengaruh edukasi terhadap pemanfaatan dan peningkatan produktivitas tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai minuman herbal instan di Desa Ketenger Baturraden. *Kartika: Jurnal Ilmiah Farmasi*. 2019;6(1):1–5. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
2. Adiyasa MR, Meiyanti M. Pemanfaatan obat tradisional di Indonesia: distribusi dan faktor demografis yang berpengaruh. *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*. 2021;4(3):130–8. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
3. Chevallier A. *Encyclopedia of herbal medicine: 550 herbs and remedies for common ailments*. Penguin; 2016. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
4. Ghasemian M, Owlia S, Owlia MB. Review of anti-inflammatory herbal medicines. *Advances in Pharmacological and Pharmaceutical Sciences*. 2016;2016(1):9130979. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
5. Li F-S, Weng J-K. Demystifying traditional herbal medicine with modern approach. *Nature plants*. 2017;3(8):1–7. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
6. Nor I, Latifah N, Zamzani I, Sa'adah H, Fatmawati E, Nurhanifah D, et al. Pemanfaatan dan Peningkatan Produktivitas Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Minuman Tradisional Herbal sebagai Imunostimulan. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. 2023;7(1):190–5. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
7. Welz AN, Emberger-Klein A, Menrad K. Why people use herbal medicine: insights from a focus-group study in Germany. *BMC complementary and alternative medicine*. 2018;18:1–9. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
8. Wahyudiningsih TS, Nion YA. Pemanfaatan anggrek spesies Kalimantan Tengah berbasis kearifan lokal yang berpotensi sebagai bahan obat herbal. *Jurnal Biodjati*. 2017;2(2):149–58. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
9. Harefa D. Pemanfaatan Hasil Tanaman Sebagai Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Madani: Indonesian Journal of Civil Society*. 2020;2(2):28–36. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
10. Khan MSA, Ahmad I. Herbal medicine: current trends and future prospects. In: *New look to phytomedicine*. Elsevier; 2019. p. 3–13. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
11. Sellami M, Slimeni O, Pokrywka A, Kuvačić G, D Hayes L, Milic M, et al. Herbal medicine for sports: a review. *Journal of the International Society of Sports Nutrition*. 2018;15:1–14. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
12. Harismah K. Pemanfaatan daun salam (*Eugenia polyantha*) sebagai obat herbal dan rempah penyedap makanan. *Warta Lpm*. 2017;19(2):110–8. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
13. Ramadhania ZM, Tjitraresmi A, Nuwarda RF. Edukasi dan pemanfaatan herbal sebagai bahan kosmetika alami di kecamatan Ciwaringin kabupaten Cirebon. *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*. 2018;7(3):189–92. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
14. Daeli M. Pemanfaatan Tanaman Kencana Ungu (*Ruellia Tuberosa*) Sebagai Obat Herbal di Desa Eho Hilisimaetano. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*. 2022;1(2):193–203. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
15. Kumontoy GD. Pemanfaatan tanaman herbal sebagai obat tradisional untuk kesehatan masyarakat di Desa Guaan Kecamatan Mooat Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *HOLISTIK, Journal of Social and Culture*. 2023; [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]